

**PERANAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP  
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS II STUDI MTS  
AISYIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**ANDI EDI  
105 192 273 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H / 2019 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas II Studi Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Nama : ANDI EDI

NIM : 10519227314

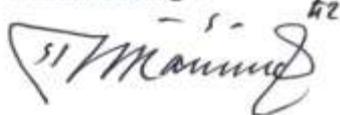
Fakultas/Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 19 Muharram 1440 H  
29September 2018 M

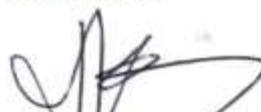
Disetujui

Pembimbing I



Dra. Nur'ani Azis M.Pd.I  
NIDN : 0915035501

Pembimbing II



Muhammad Ali Bakri S.Sos, M.Pd.  
NIDN : 0916077601



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022

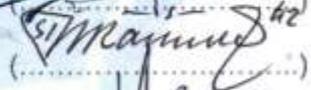


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Andi Edi. NIM 10519227314 yang berjudul "Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas II Studi Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa" telah diujikan pada hari Sabtu 26 Muharram 1440 H / 06 Oktober 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

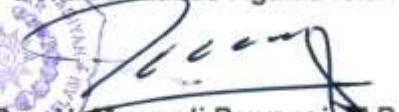
Makassar, 26 Muharram 1440 H  
06 Oktobr 2018 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.	(  )
Sekretaris	: Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I.	(  )
Anggota	: Ahmad Abdullah, S.Ag, M.Pd.	(  )
	: Abd. Fattah, S,th,I., M.Th.i.	(  )
Pembimbing I	: Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I.	(  )
Pembimbing II	: Muh Ali Bakri, S. Sos, M.Pd.	(  )



Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam

  
Drs. H. Mawardi Pewanqi, M.Pd.I  
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 9022



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Muharram 1440 H / 06 oktober 2018 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin  
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : **ANDI EDI**

Nim : **105 192 273 14**

Judul Skripsi : **Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas II Studi Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa**

**Dinyatakan : LULUS**

Ketua,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.i  
NIDN: 554 612

Sekretaris,

Dra. Mustahidang Usman M.Si.  
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.

Dra. Nur'ani Azis, MPd.I

Ahmad Abdullah, S.Ag, M.Pd.

Abd. Fattah, S,Th,I., M,Th.i.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.i  
NBM: 554 612

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran penulis atau peneliti yang bertandatangan dibawah ini benar - benar adalah hasil karya penulisan atau penelitian sendiri, Jika dikemudian hari terbukti bahwa penelitian ini merupakan manipulasi, apalagi dibuat langsung oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang akan diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar ,10 Muharram 1440 H  
20 September 2018 M

Peneliti

**ANDI EDI**

**NIM: 10519227314**

## ABSTRAK

**Andi Edi. 105 192 273 14. 2018.** *Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas II Studi Mts Aisyiyah Kabupaten Gowa.* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

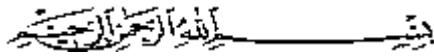
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk peranan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa studi di mts aisyiah kabupaten gowa.

Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Mts aisyiah Kab. Gowa berlangsung 2 bulan mulai dari juli sampai agustus tahun 2018 dengan tujuan untuk mengetahui pembinaan ekstrakurikuler keagamaan dan akhlak anak siswa. Yang tentunya menyangkut aktivitas siswa sehari-hari di sekolah.

Bagaimana Peranan Ekstrakurikuler keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Studi di Mts aisyiah Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Akhlak Siswanya untuk pembinaan Akhlak beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru yang membimbing kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan. Dalam penggalan data digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dengan pengolahan data ditempuh melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yakni menggambarkan penelitian yang disusun secara sistematis dan menyeluruh, mengambil kesimpulan dengan secara induktif artinya mengambil kesimpulan yang khusus dan menggambarkannya kepada yang umum.

**Kata Kunci : Ekstrakurikuler Keagamaan Peningkatan Akhlak Siswa.**

## KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ,  
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ, أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Rabbul 'alamin atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam atas junjungan kita Nabiullah Muhammad saw.

Sejak awal penyusunan skripsi ini, sungguh amat banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi, baik dalam proses pengumpulan data maupun dalam penulisannya. Namun berkat bantuan dan pertolongan Allah swt. Dan usaha maksimal penulis serta dorongan moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi dengan izin-Nya. Dalam hal ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua tercinta, Ibunda Hj. Paisa dan Ayahanda H. Andi Ismail yang telah membimbing dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sejak kecil sampai sekarang dan do'anya yang tiada henti siang dan malam sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. Senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka mengasihi penulis sejak masih dalam kandungan hingga sekarang ini.
2. Dr. H. Abdur Rahman Rahim, S.E, MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan fasilitas kampus yang memadai demi untuk pengembangan pendidikan

3. Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf yang telah mengembangkan Fakultas dan memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
4. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si Ketua Prodi dan ibu Nurhidaya, S.Pd.i M.Pd.i sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan Akademik.
5. Dra. Nur'ani Azis. M.Pd.I dan Muh. Ali Bakri **S. Sos**, M.Pd. selaku pembimbing yang senantiasa aktif dan mendampingi dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah melakukan tranformasi ilmu dan nilai kepada penulis yang penuh keikhlasan dan berkah, semoga dengan bimbinga beliau senantiasa bernilai ibada dimata Allah swt.
7. Kepada para sahabat handal terutama kepada teman yang banyak membantu penulis di tahap penyelesaian skripsi memberikan nasehat dan motivasi kepada saya agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi. Semoga Allah swt. Senantiasa memberikan hidayah dan kesehatan.
8. Ucapan terimakasih penulis juga sampaikan kepada teman-teman sefakultas Agama Islam dan terlebih teman kelas seperjuangan pada khususnya yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalamannya selama ini. Semoga apa yang kita lakukan selama ini bermanfaat bagi kehidupan kita dan ilmu yang kita peroleh diridhoi Allah swt.

Akhirnya, kepada Allah swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya semoga senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya dan lebih lagi bagi penulis, aamiin ya Rabbal 'alamin.

Makassar, 22 Oktober 2018 M

.....13 Safar 1440 H

Peneliti

ANDI EDI

NIM: 10519227314

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Pengertian ekstrakurikuler keagamaan.....	8
1. Pengertian ekstrakurikuler.....	8
2. Prinsip ekstrakurikuler keagamaan.....	11
3. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler .....	12
4. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ...	14
B. Pembinaan akhlak .....	16
1. Pengertian akhlak .....	16
2. Dasar-dasar akhlak .....	19

3. Macam-macam akhlak .....	20
4. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	21
5. Pendidikan Agama Sebagai Dasar Pembentukan Akhlak .....	21
6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian .....	35
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	35
E. Sumber Data .....	36
F. Instrument Penelitian .....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Gambaran Akhlak Siswa (i) Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.....	46
C. Bentuk Pembinaan Akhlak Pada Ekstrakurikuler Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.....	50
D. Faktor-Faktor Pada Kegiatan Ekstarakurikuler Keagamaan Terhadap Membina Akhlak Siswa Mts	

Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. KESIMPULAN .....	55
B. SARAN .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Gambaran Profil Sekolah Mts Aisyiyah Sungguminasa .....	39
1.2 Gambaran Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Mts Aisyiyah Sungguminasa .....	42
1.3 Gambaran Fasilitas Sekolah Mts aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.....	43
1.4 Nama-Nama Peserta Didik kelas V11.A Mts aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa .....	45

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dan terencana untuk melahirkan anak didik yang mampu menjadi bagian didalam masyarakat. Anak – anak didik tersebut diharapkan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani karena manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun.

Pendidikan merupakan proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dan meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik. Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 11, Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia. Sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>

Pendidikan utama yang harus menjadi bagian dalam pembentukan

karakter anak–anak didik yang berakhlak mulia ialah pendidikan agama. Pendidikan Agama merupakan proses pendidikan dan

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No.20 (Sistem Pendidikan Nasional )2003, (Jakarta: Sinar Grafika 2003) h.5-6.

memberikan pengetahuan, membentuk kepribadian, sikap serta keterampilan para siswa dalam mengamalkan norma, nilai, serta ajaran agamanya, selain itu bahwa pendidikan agama Islam ini mengharapkan orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya dan dapat mempraktikanya serta mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari karena ajaran didalam agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia.

Peranan pendidikan agama sangatlah penting bagi kehidupan siswa masa kini, karena pada hakikatnya pendidikan agama adalah suatu pendorong utama, untuk terbentuknya moral siswa yang berakhlak baik. Siswa yang berpendidikan, terutama dalam pendidikan agama akan berbeda dengan remaja yang tak berpendidikan sama sekali. Siswa yang memasuki remaja terdidik adalah anak remaja yang selalu berpikir pada setiap apa yang akan dilakukannya dan selalu merendahkan diri dari apa yang dimiliki. Karena itu, pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan secara intensif dalam lingkungan keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.<sup>2</sup>

Sebagai sumber aqidah akhlak atau dasar dalam islam maka alquran menjelaskan atau dasar dalam islam, maka alquran menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan dan mengatur pola hidup secara keseluruhan dan menetapkan perbuatan yang baik dan yang buruk alqur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman-firman Allah yang maha pandai dan maha bijaksana. Oleh karena itu umat muslim berkeyakinan bahwa puncak ajaran kebenaran terkandung dalam kitabullah alquran dan tidak dapat ditanda tandingi oleh fikiran manusia apapun QS Al Maidah (5) 15-16.

---

<sup>2</sup> Alamsyah Ratuprawira Negara. *Pembinaan Pendidikan Agama*. (Jakarta-Depag RI. 1982).Hal 32.

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ  
 مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍۙ قَدْ جَآءَكُمْ مِنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ﴿٥٦﴾  
 يَهْدِيْ بِهٖ اللّٰهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُۥ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ بِاِذْنِهٖۙ  
 وَيَهْدِيْهِمْ اِلَى صِرٰطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya:

Hai ahli kitab, Sesungguhnya Telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.<sup>3</sup>

Kesimpulan ayat tersebut bahwa telah datang kepadamu Rasul yang menjelaskan isi alkitab Al Qur'an petunjuk atau cahaya dari Allah Pelaksanaan pendidikan agama islam disekolah saat ini dihadapkan pada dua tantangan besar baik secara eksternal maupun internal. Tantangan eksternal lebih merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Karena kemajuan ilmunya pengetahuan dan teknologi dan sains yang begitu cepat sehingga pengaruh negatifnya sangat memperhatikanterhadap sebagian perilaku pesrta didik. Adapun tantangan internal diantaranya perbedaan pandangan masyarakat terhadap keberadaan pendidikan agama islam.

Pada persoalan agama perlu mendapatkan perhatian serius bagi semua komponen pendidikan mengingat waktu penerapan secara khusus

<sup>3</sup>Depertemen Agama RI, *Terjemahan Al-Quran al Karim*. (Bandung, PT.Syamil, Cipta Medika 2005) h.32

untuk mata pelajaran pendidikan agama islam disekolah relative kurang yaitu hanya dua jam mata pelajaran dalam seminggu pihak tidak mempersoalkan keterbatasan lokasi waktu tersebut .

Pendidikan Agama dan pendidikan moral mendapat tempat yang wajar dan leluasa dalam sistem pendidikan nasional indonesia. Adapun kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan yang materinya bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketaqwaan akhlak dan ibadah kepada tuhan. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan agama tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai keagamaan pada jiwa seseorang. Hadits nabi yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter adalah hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari-Muslim sebagai berikut,

قال أسامة بن زيد رضي الله عنهما سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول يُؤْتَى بِالْعَالَمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْجِمَارُ بِالرَّحَى فَيُطِيفُ بِهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ مَا لَكَ؟ فَيَقُولُ كُنْتُ أَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَ لَا آتِيهِ وَ أَنهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَ آتِيهِ (متفق عليه)

Terjemahnya:

“Usamah bin Zaid ra. berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan dihadapkan orang yang berilmu pada hari kiamat lalu keluarlah semua isi perutnya, lalu ia berputar-putar dengannya, sebagaimana himar yang ber-putar-putar mengelilingi tempat tambatannya. Lalu penghuni neraka disuruh mengelilinginya seraya bertanya: Apakah yang menimpamu? Dia menjawab: Saya pernah menyuruh orang pada kebaikan, tetapi saya sendiri tidak mengerjakannya, dan saya mencegah orang dari kejahatan, tetapi saya sendiri yang mengerjakannya”. (Muttafaq Alaih).<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Muttafaq Alaih Sunan Muttafaq Alaih (Semarang: Toha Putra, Tth),h.227

Kesimpulan penulis dapat di memahami bahwa hendaklah kita mengerjakan suatu kebaikan dan mengerjakanya untuk bisah mencegah kepada yang buruk dan mengerjakan kepada kebaikan.

Salah satu sekolah yang aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka,PMR, dan rohis. Ini menunjukkan bahwa peran dan keaktifan peserta didik dalam mengembangkan diri dalam hal mengembangkan diri dalam hal ini membina akhlak mereka itu sangat pontensional dengan menambah kegiatan ekstrakurikuler diluar dari kegiatan proses pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, pendikan akhlak diharapkan akan mampu mengembangkan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik menuju manusia dewasa yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik menuju manusia dewasa yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai islam dan menyadari posisinya dalam melakukan hubungan-hubungan antara manusia dengan Allah.manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya, serta manusia dengan lingkungan dimana ia berada.

Hal ini merujuk pada semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral siswa (i) yang memasuki masa remaja dalam praktik kehidupan, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat yang akhir-akhir ini semakin merisaukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena – fenomena yang terjadi saat ini.

Pendidikan agama akan berkaitan erat dengan pendidikan akidah. Berbicara tentang akidah, yang berkaitan tentang tata krama, adab dan

sebagainya. Sangatlah diperlukan untuk pergaulan siswa yang memasuki masa anak remaja pada saat ini, yang semakin menyimpang dan jauh dari moral yang sebelumnya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh gejala perilaku anak remaja yang cenderung mengarah pada perilaku negatif. Salah satu penyebabnya adalah minimnya pendidikan agama dan pembinaan moral maka dengan adanya masalah tersebut peneliti ingin membahas skripsi dengan judul **“Peranan Ektrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas II Studi Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa(i) di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana faktor-faktor pada kegiatan ekstarakurikuler keagamaan terhadap membina akhlak siswa di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak siswa(i) di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pada kegiatan ekstarakurikuler keagamaan terhadap membina akhlak siswa di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yakni:

- a. Bagi madrasah (MTS), berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan atau kualitas pendidikan di madrasah dalam membina akhlak siswa yang sedang menjadi peserta didik di madrasah.
- b. Bagi para pendidik, sebagai media evaluasi dalam memberikan pendidikan dalam rangka mendidik dan membina siswa guna membentuk generasi yang berakhlak mulia di tingkat madrasah.
- c. Bagi peserta didik atau siswa, sebagai bekal untuk mendapatkan pelajaran dalam berperilaku akhlakul karimah dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari baik di sekolah, rumah dan masyarakat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan

##### 1. Pengertian ekstrakurikuler

Secara teori, ekstrakurikuler membutuhkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Departemen pendidikan nasional memberikan pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan berkemampuan dan berkewenangan disekolah.<sup>5</sup>

Menurut Suryabroto ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>6</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar pelajaran (kurikulum) untuk mengembangkan potensi sumber daya alam (SDM) yang dimiliki peserta didik yang baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap Ktsp* (Yogyakarta, 2007) H.213

<sup>6</sup> Suryabroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) H. 271

mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.<sup>7</sup>

Kurikulum tidak selalu membatasi peserta didik dalam kelas saja tetapi segala kegiatan pendidikan diluar kelas atau diluar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan dibawah tanggungjawab dan bimbingan sekolah. Pelaksanaan merupakan bagian dari keseluruhan pengembang insitusi sekolah, ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah/madrasah.

Definisi itu, bisa diambil suatu kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembiasaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah yang bertempat di sekolah atau diluar sekolah dengan ketentuan terjadwal pada waktu-waktu tertentu termaksud hari libur dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai atau sikap positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik untuk mata pelajaran inti maupun pilihan. Ekstrakurikuler ini sangat ditekankan pada kegiatan kelompok akan tetapi diluar jam pelajaran agar dapat terlaksanakan secara efektif ekstrakurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak-pihak terkait.

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, mana

---

<sup>7</sup> Depertemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstakurikuler* (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.9

kala pengolahan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan peserta didik, peningkatan disiplin peserta didik dan semua petugas. Biasanya mengatur peserta didik diluar waktu pelajaran lebih sulit dari pada mengatur mereka didalam kelas. Oleh karna itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksud untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktifitas proses pembelajaran Pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjukan oleh kepala sekolah untuk membina ekstrakurikuler , dalam hal ini adalah Pembina kegiatan organisasi kesiswaan.

Usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler adalah hal-hal yang perlu diperhatikanya yaitu diantaranya :

- a. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi peserta didik
- b. Sejauh mungkin tidak memberatkan peserta didik
- c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan
- d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industry dan dunia usaha

Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, fungsi yang ini dicapai adalah :

- a. Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik

- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.
- c. Persiapan karya, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karya peserta didik<sup>8</sup>

## 2. Prinsip Ekstrakurikuler Keagamaan

Diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan dengan harapan agar peserta didik mampu mengembangkan diri dalam berbagai aspek kehidupan oleh karna itu sasaran dari ekstrakurikuler adalah peserta didik, maka prinsip yang harus dikembangkan adalah :

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi bakat dan minat peserta didik secara individual
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dengan sesuai keinginan dan diikuti secara suka rela peserta didik
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip ekstrakurikuler yang menuntut keikut kesertaan peserta didik secara penuh
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang menggembirakan dan menimbulkan kepuasan peserta didik
- e. Etos kerja, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk berkerja dengan baik dan berhasil
- f. Kemanfatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Endin *op, cit*, h.8

<sup>9</sup>ibid, h 12

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agama islam tersebut maka penggunaan strategi dan pendekatan dalam operasional pengajaran dan pendidikan mutlak diperlukan sebagai alternative pemecahan dalam menjawab fenomena yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. adapun sebuah pendekatan yang besar kemungkinannya akan mendukung pengembangan wawasan pengetahuan peserta didik tentang pengetahuan agama islam diantaranya adalah melalui kegiatan ekstrakuler keagamaan.

### 3. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan lokal dimana madrasah/sekolah umum berada melalui kegiatan yang diikutinya peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus pula diketahui peserta didik.

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan sekolah umum pengelolaanya diutama ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 kelompok :

- a. Kegiatan yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang wajib dilakukan

menurut ajaran agama sedangkan kegiatan pilihan berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi bakat, pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung yang memiliki peserta didik

b. Kegiatan peserta didik perlu dievaluasi karena kegiatan peserta harus berada dibawah pengawasan yang tetap adalah penting bahwa seluruh program kegiatan peserta didik itu dinilai secara priodik. Seluruh program itu hendaknya dinilai dalam kata-kata tuntutan baru masyarakat yang sedang berubah<sup>10</sup>

Adapun keseluruhan kegiatan intra dan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan pendidikan agama dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan tatap muka

Kegiatan tatap muka dilaksanakan dengan berbasis pada peserta didik yaitu pendekatan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.guru berperang penting dalam meningkatkan peran serta siswa agar dapat sepenuhnya belajar diluar kelas.

b. Kegiatan pendidikan akhlak

Kegiatan pendidikan akhlak dimaksud sebagai upaya untuk melaksanakan program pengembangan karakter. Kegiatan ini bukan merupakan mata pelajaran tetapi lebih merupakan

---

<sup>10</sup>Departemen agama, h.61

program kegiatan pendidikan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi seorang muslim yang taat menjalankan agamanya, sekaligus guna menciptakan kondisi dan suasana kondusif bagi mewujudkan nuansa keagamaan di sekolah.

c. Tadarrus alquran

Tadarrus alquran dimaksudkan sebagai upaya agar semua siswa mampu membaca alquran secara baik dan benar (membaca tartil dan fasih). tadarrus alquran diselenggarakan selama 30 menit sebelum pembelajaran di mulai

Dalam pembentukan akhlak anak, hendaknya, setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihan akhlak pada anak bukan hanya diajarkan secara teoritis, akan tetapi juga harus diajarkan ke arah kehidupan praktis, untuk itu pelaksanaannya dapat ditempuh melalui jalan berikut ini.

4. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Tujuan diselenggarakan kegiatan peringkatan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa pada bulan ramadhan yakni untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama islam bagi peserta didik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan (kognitif), penikapan (afektif), pengalaman (psikomotorik).

Mengatahui begitu pentingnya tujuan pendidikan agama islam yang harus dicapai maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan

intra kurikuler dan ko-kurikuler, maka tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai kualitas yang memuaskan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Dari penjelasan ini, terdapat tujuan yang lebih spesifik lagi mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu :

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan nama-nama agama dan mampu mengamalkannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya
- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam semesta.
- c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.

Ketika kita dapat melihat beberapa pernyataan diatas maka dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tentunya sangat efektif dalam membentuk pribadi peserta didik dan itu semua bisa terlaksanakan dengan berbagai dukungan dari sekolah, pemerintah, masyarakat.

## **B. Pembinaan Akhlak**

### **1. Pengertian akhlak**

Akhlak berasal dari bahasa arab, merupakan bentuk jamak dari kata “khalqun” yang berasal dari kata “khaluqa-yakhlūqu-khuluqun”,

dengan bentuk jamaknya “akhlaqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antar khaliq dengan makhluk. Ibnu Athir menjelaskan bahwa: “hakikat makna khuluq itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang khalqun merupakan gambaran luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya).

Akhlak akan menjadi kebiasaan maka sebagaimana yang telah di contohkan oleh rasulullah muhammad saw bahwa telah ada contoh yang bisah kita ikuti di dalam QS Al. Ahzab (33) 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Ayat tersebut bahwa telah ada contoh pada diri rasulullah suri tauladan yang baik bagi yang mengharap rahmat Allah.

Menurut Imam Ghazali, dalam bukunya “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi”.

Adapun menurut Abu Bakr Aceh: “akhlak adalah suatu sikap yang

digerakkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan manusia baik terhadap Tuhan maupun sesama manusia terhadap diri sendiri”.

Dari pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa akhlak bukan saja merupakan aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan dengan alam semesta sekalipun. Akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia, dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Sabda Nabi Muhammad saw. berikut:

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ سَمِعْتُ مَسْرُوقًا  
 قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو ح و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقِ  
 بْنِ سَلْمَةَ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو حِينَ قَدِمَ مَعَ مُعَاوِيَةَ إِلَى  
 الْكُوفَةِ فَذَكَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَمْ يَكُنْ فَاجِحًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَقَالَ  
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَخْيَرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ خُلُقًا

Terjemahnya:

*Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Sulaiman saya mendengar Abu Wa'il saya mendengar Masruq*

*dia berkata; Abdullah bin 'Amru berkata. Dan diriwayatkan dari jalur lain, telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Syaqiq bin Salamah dari Masruq dia berkata; "Kami pernah menemui Abdullah bin 'Amru ketika kami tiba di Kufah bersama Mu'awiyah, kemudian dia ingat Rasulullah Saw. seraya berkata; "Beliau tidak pernah berbuat kejelekan dan tidak menyuruh untuk berbuat kejelekan." Lalu (Abdullah bin Amru) berkata; Rasulullah Saw. Bersabda: "Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian ialah yang paling bagus akhlaknya".(HR. Bukhari- 5569)<sup>11</sup>*

Hadist tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa manusia yang terbaik di antara manusia lainnya adalah manusia yang memiliki akhlak yang paling baik diantara manusia – manusia yang berkhlak baik, itulah sebabnya kita di tuntut untuk menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik seperti yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Selanjutnya menurut Abdullah Dirroz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila dipenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatri dalam jiwa dan menjadi kepribadian

---

<sup>11</sup> <https://areksumberjati.wordpress.com/20/07/2018/hadits-bukhari-5549-5583-bab-adab>

sehingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Dan pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap

anak didik untuk diarahkan pada aspek jasmani dan rohaninya kepada suatu kebiasaan yang baik dan mulia.

Akhlak karimah (akhlak yang mulia) ialah ridho kepada Allah, cinta dan beriman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qona'ah, tawakal, sabar, syukur, tawadhu dan segala perbuatan yang baik menurut ukuran pandangan islam.

## 2. Dasar-dasar Akhlak

Kita telah mengetahui bahwa akhlak Islam adalah merupakan sistem moral/akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah pada Nabi/Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya. Akhlak Nabi Muhammad saw yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia disebut akhlak Islam, karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat Berbuat baik kepada Allah dan kepada manusia sangat penting untuk memperoleh kehidupan yang berbahagia, baik duniawi atau ukhrawi. Dan merupakan salah satu akhlak mahmudah.

Dasar akhlak yang kedua adalah Al-Hadist, untuk memahami al-qur'an lebih terinci umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran

Rasulullah, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh manusia. Hadist adalah sumber kedua setelah al-qur'an. Dan sebagai manusia kita harus memiliki akhlak yang mulia dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

### 3. Macam- Macam Akhlak

Ada dua penggolongan akhlak secara garis besar yaitu: Akhlak Mahmudah (fadhilah) dan akhlak Mazmumah (qobihah). Di samping istilah tersebut Imam Al Ghazali mengemukakan juga istilah "munjiyat" untuk akhlak mahmudah dan "muqlikhat" untuk yang mazmumah. Yang dimaksud dengan akhlak mahmudah ialah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji).

Sebaliknya segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela disebut dengan akhlak Mazmumah. Akhlak mahmudah tentunya lahir oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak mazmumah dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah. Oleh karena itu sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin/gambaran dari pada sifat/kelakuan bathin.

#### Tujuan pembinaan Akhlak

Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia selalu terjadwal dan didasari oleh berbagai pertimbangan, serta diakhiri oleh suatu harapan akan terwujudnya pencapaian tujuan sesuai dengan keinginannya. Begitu pula dengan akhlak mempunyai tujuan yang hendak dan ingin dicapai.

Seperti yang dikemukakan oleh Barmawie Umary bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah “supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.

Selain dari itu ia mengatakan bahwa: Ilmu akhlak dapat mengetahui batas antara yang baik dengan yang buruk dan dapat mendapatkan sesuatu pada tempatnya, yaitu menempatkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya. Berakhlak dapat memperoleh irsyad, taufiq dan hidayah yang demikian insya Allah akan bahagia dunia dan akhirat. M. Ali Hufli mengatakan bahwa tujuan akhlak adalah: “Digantungkan kepada akhlak yang mulia yaitu mewujudkan kebajikan, keadilan yang tinggi, terciptanya kecintaan dan kedamaian serta mengutamakan orang lain dalam mengerjakan kebajikan dan meningkatkan ketaqwaan.

##### 5. Pendidikan Agama Sebagai Dasar Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai perbuatan yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi, dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.

Pendidikan, Agama Islam, khususnya pendidikan islam diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan, moral, atau mental, perilaku dan sebagainya. Pembinaan kepribadian atau jiwa utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan.

Pembentukan akhlak anak, hendaknya, setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihan akhlak pada anak bukan hanya diajarkan secara teoritis, akan tetapi juga harus diajarkan ke arah kehidupan praktis, untuk itu pelaksanaannya dapat ditempuh melalui jalan berikut ini.

a. Pembiasaan

Islam memandang bahwa cara penanaman akhlak melalui pembiasaan adalah merupakan metode intensif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk siswa yang berakhlak. Hal ini karena perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sukar untuk ditinggalkan.

b. Pengajaran

pada tahap pertama merupakan upaya praktis agar siswa dapat berbuat secara tepat maka pada tahap kedua ini disamping kebiasaan berakhlak tetap dilanjutkan, dengan penanaman pengertian melalui pengajaran, hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya berpedoman asal berbuat tetapi siswa diusahakan tahu

mengapa ia berbuat. Penanaman pendidikan disini mempertemukan antara pengertian (teoritis) dengan latihan atau pembiasaan (praktis). Pembiasaan dan latihan itu akan membentuk sikap tertentu pada anak didik yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian pribadinya. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat ia cenderung pada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.

c. Keteladanan Guru

Guru sebagai pendidik yang memberi pengetahuan dan bimbingan pada siswanya harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya, karena tingkah laku dan perbuatan yang diperlihatkan guru dalam pergaulan dan berperilaku akan menjadi gambaran bagaimana siswa akan bersikap. Oleh karenanya seorang guru harus memberi contoh berperilaku dan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-harinya sehingga akan menjadi contoh yang baik dalam perkembangan jiwa akhlak pada siswanya.

d. Peranan guru terhadap pendidikan dan pengajaran

Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses belajar-mengajar setiap guru mempunyai peranan penting terhadap pendidikan dan pengajaran, terhadap peserta didik. Namun sudah barang tentu ada yang sifatnya berpengaruh secara positif dalam arti mendorong dan menggiatkan peserta didik untuk belajar, dan

sebaliknya adapula yang negatif, seperti sikap suka marah-marah, pilih kasih, pengancam, dan sebagainya yang mungkin dilakukan oleh seorang guru secara sadar atau tidak sadar. Perilaku demikian tentunya dapat merusak dan mengorbankan pendidikan dan pengajaran secara keseluruhan. Kalau segala aspek-aspeknya seimbang, kalau tenaga-tenaga bekerja seimbang pula sesuai dengan kebutuhan. Aktivitas pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk memajukan manusia dan kebudayaan. Proses pendidikan berubah dan unsur-unsur ketegangan.

Ketakutan, dikejar yang dapat membuat si terdidik merasa takut, minder, merasa tidak aman, dan tidak dapat mengeluarkan isi hatinya atau pendapatnya, hilang rasa senang, kurang keinginan belajar, dan kurangnya partisipasi peserta didik dan akhirnya tidak dapat menerima pelajaran dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Merupakan hal yang logis jika seseorang individu bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Karenanya pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan baik.

Kehidupan individual, keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan. Sudirman dan kawan – kawan mengemukakan, mengingat sangat pentingnya pendidikan sebagai kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik – baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Karenanya untuk menunjang pencapaian tersebut, para guru

harus memperhatikan alternatif – alternatif yang tidak menunjang atau yang menunjang pencapaian tujuan, diantaranya guru harus mengadakan adaptasi, agar peka terhadap perubahan-perubahan yang timbul agar dapat memikirkan, membentuk pola-pola tradisional yang keliru dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

Patut disadari bahwa peranan guru baik guru agama atau guru umum di kelas sangat berpengaruh, diharapkan sadar akan tanggung jawab sebagai guru, dapat mendorong dan menemukan sikap tauladan (akhlak al-karimah) dalam membentuk siswa yang berakhlak karimah. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa, kepribadian itulah yang akan menentukan ibadah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak.<sup>12</sup>

Sikap Guru Yang Positif Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran di sekolah, sepatutnya guru menyadari bahwa harus mengetahui tujuan umum pendidikan yang diprogramkan.

sekolah tempat ia mengajar. Sebab bagaimana dalam merumuskan dan menentukan tujuan-tujuan belajar mengajar yang dilakukan guru, harus dalam rangka pemenuhan target yang ditentukan oleh sekolah. Karenanya guru benar-benar dituntut mengetahui secara jelas terhadap tujuan yang diprogramkan oleh sekolah ditempat ia mengajar, agar dalam pemberian materi bidang studi dan tujuan mengajar tidak salah arah.

---

<sup>12</sup>*Ibid Hal. 27*

Winarno berpendapat bahwa tujuan merupakan satu diantara hal pokok yang harus diketahui dan di sadari betul-betul oleh seorang guru sebelum ia mulai mengajar. Guru tersebut harus dapat memberikan penafsiran yang tepat mengenai jenis dan fungsi tujuan yang akan dicapainya secara konkrit.

a. Pendidikan akhlak siswa

Permasalahan yang mengitari kehidupan anak, akan terus meningkat bersamaan dengan berkembangnya alam fantasi yang tidak karuung dan didorong oleh tingginya emosionalitas yang mereka miliki. Proses yang di hayatinya sebagai proses mencari dan pengembangan dan jati diri seperti ini, bila tidak di arahkan dan dikendalikan secara profesional akan memberi peluang lebih besar terhadap meningkatnya jumlah generasi muda dari kelompok usia remaja yang terjebak pada hal – hal yang negatif.

Gejala penyimpangan prilaku ini akan semakin di sayangkan bila sekiranya seperti yang di gambarkan dalam teori konvergensi dalam psikologi di masa – masa tersebut justru mereka yang memasuki masa remaja yang tidak lagi terkontrol boleh nilai – nilai agama dan norma – norma hidup yang jelas dan abadi, yang bukan tidak mungkin membawa mereka pada corak hidup anarkis.<sup>13</sup>

Berangkat dari problematika tersebut, maka tidak ada pilihan bagi kita semua selain melakukan penataan terhadap sistim pendidikan yang ada

---

<sup>13</sup>Dra. Hj. Bainar *Generasi Pembuka Jendela Dunia* hal. 96

baik di dalam kehidupan rumah tangga, lembaga formal (sekolah) maupun di tengah lingkungan masyarakat itu sendiri.

Pendidikan di tengah keluarga tentu harus di laksanakan oleh orang tua dalam pengertian yang utuh. Artinya, orang tua tidak hanya bersifat persial dalam pengertian semantic atau sekedar ibu – bapak dari seorang anak. Akan tetapi mencakup makna hakikatnya, yakni sebagai cahaya penyejuk dan sumber kasih sayang, pelindung dari sumber keteduhan, penuntung dan tempat mengadu asa seorang anak. Kesadaran akan peran hakiki sosok orang tua seperti inilah yang mampu meletakkan dasar nilai – nilai pada seorang anak.

Kasus siswa yang bermasalah, pada umumnya berawal dari dorongan keingintahuanyang membaaur dengan sikap kompensasi. Mencari penyejuk dan ketenangan hati biasa di temui dalam minuman keras; pelindung dan tempat mengungkapkan keresahan jiwanya dapat ia temui di tengah – tengah kelompok; kebutuhan akan kasih sayang dan keteduhan dapat di temui dari teman kencang dan lain sebagainya.

Penomena ini sekaligus memberikan gambaran kepada kalangan orang tua sekarang, bahwa ada suatu suasana dimana lahiriyah ibu – bapak masih hidup akan tetapi di dalam kenyataanya seorang anak hidup dalam nuansa “*keyatiman*” dan “*kepiatuan*”. Hal inilah yang terjadi di kalangan remaja bermasalah di atas, yang kini tengah di didik oleh orang tua “barunya” ; baik dalam pankuan “*miras*” dan lain – lain sebagainya.

Tindakan yang paling mendesak untuk di persiapkan di dalam menhadapi perkembangan tersebut. Adalah menyegarkan kembali (up –

grad) seluruh komponen dan jalur pendidikan yang ada, sehingga mampu secara apresiasip dan jeli mengikuti perkembangan.

Mengembalikan fungsi lingkungan keluarga sebagai surge bagi penghuninya, sehingga kondusif untuk melakukan penanaman nilai dan doktrin agama kepada anak – anak secara proporsional, dengan tanpa membuat anak – anak merasa terpaksa. Rumah tangga yang kokoh tidak mungkin berdiri tegak dan langgen jika hanya di bangun dengan kelenkapan materi. Rumah membutuhkan jiwa sebagai villar yang melampui batas dunia materi, yakni iman dan takwa. Refleksi nilai iman dan takwa melahirkan sosok orang tua tauladan dan anak yang sholeh – sholihah dengan suasana kasih sayang (mahabbah) yang nyata dalam kehidupan rumah tangga. Tatanan seperti ini pulalah yang kondusif menciptakan suasana dialogis, terbuka, memanusiakan, dan mencerdaskan dalam sebuah rumah tangga. Karena seluruh interaksi yang berlangsung di dalamnya berankat dari visi asah, asih dan asuh yang sejuk dan meneduhkan dalam ranka membina iman dan ketakwaan kepada Allah swt.

Melakukan penguatan (strengthening) visi dari misi mulia lembaga pendidkan formal atau sekolah, sebagai institusi pendidikan generasi masa depan. Penguatan yang di maksud mencakup pengembangan keseluruhan piranti lunak dank eras proses belajar – mengajar serta totalitas peranakt di sekolah sebagai lembaga pengembangan SDM. Di samping itu, yang tidak kalah penting dan strategisnya adalah pemurnian

kembali fungsi dan tenaga edukatif sebagai “*guru*” sebagai sosok yang di patuhi dan di tiru oleh anak didik.

Pencerahan kembali fungsi sosial – control lingkungan masyarakat, baik sebagai penghalau penyebarang penyakit kenakalan – kenakalan siswa yang memasuki remaja maupun sebagai creator yang mendorong lahirnya karya positif para peserta didik dan pemudah pada umumnya di dalam pembangunan bangsa di wilayah masing – masing. Disinilah letak urgensi penataan dan dinamisi lembaga – lembaga yang ada di tingkat masyarakat.

Penataan jalur – jalur pendidikan di atas, di harapkan mampu menciptakan kondisi yang positif bagi pembinaan siswa sebagai asset masa depan. Disamping, hasil kerja keras di maksud selanjutnya di harapkan mampu mengakhiri suasa saling lempar tanggung jawab di dalam memecahkan kenakalan anak yang banyak terjadi di kota – kota besar dan telah banyak memakan korban jiwa.

b. Peserta didik

Trend baru yang bersifat positif di maksud salah satunya adalah kecenderungan anak – anak dan siswa mengisi masjid atau musholla untuk melakukan berbagai aktifitas keagamaan, seperti pengajian atau kegiatan – kegiatan pendukung kreatifitas dan aktualisasi nilai positif lainnya. Kecenderungan maraknya gadis – gadis berbusana muslimah yang banyak aktif di dalam kegiatan – kegiatan positif selama ini, nampak juga mewarnai sekolah – sekolah sampai setingkat silaturrahmi dan studi – club dari rumah ke rumah.

Jika kegiatan positif, mendidik dan mencerdaskan ini di galakkan, maka bukan tidak mungkin, akan membuka kesadaran baru bagi rekan – rekan lainnya yang awalnya tidak suka pada kegiatan – kegiatan keagamaan atau bahkan memusuhinya sehingga berubah dan tertarik; *terutama dalam mengobati rasa kegelisahan pencarian jati diri selama ini.* Pengembangan lebih lanjut terhadap remaja ini hendaknya mendapat perhatian serius dan dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga secara apresiasip di harapkan selain mampu meningkatkan kualitas mereka yang telah terlibat di dalamnya, juga dapat menjadi terapi dan menyentuh minat rekan – rekanya yang awam maupun maupun yang telah terlanjur masuk ke dalam aktivitas negatif.

Generasi baru yang memberi harapan baru tersebut, sangat di sadari, tidak lahir dengan sendirinya. Mereka adalah buah dari proses pembinaan dan pendidikan yang di *perhatikan, di seriusi dan di dekati.*

c. Tanggung jawab bersama

Siapa yang mestinya yang bertanggung jawab. Apakah orang tua, lingkungan, pemerintah ataukah anak itu sendiri, untuk itu di sepakati bahwa orang tua dan lingkunganlah yang paling bertanggung jawab. Guru di sekolah misalnya, mungkin hanya sekitar 5 – 6 jam setiap harinya bertemu muka dan melakukan proses ajar dan didik terhadap anak – anak sekolah. Selebihnya anak – anak lebih banyak berada di lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Maka siapapun, tidak terkecuali.

Para psikolog beranggapan bahwa orang tualah yang mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap perkembangan mental anak –

anak peserta didik yang memasuki remaja. Orang tua lah yang mengetahui persis keadaan anak – anaknya, mulai pagi. Pulang dari sekolah hingga malam harinya. Sehingga pendidikan yang bersifat formal dapat menjadi bekal bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam kehidupan bernegara, kualitas sebuah bangsa akan di tentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia suatu bangsa semakin tinggi pula kualitas bangsa tersebut. Di samping itu, secara langsung ataupun tidak langsung, pendidikan berimplikasi positif terhadap kelangsungan hidup suatu bangsa dalam percaturan bangsa dunia. Keadaan suatu negara pada masa depan tidak luput dari pengaruh pelaksanaan pendidikan yang di lakukan.

Sekolah merupakan salah satu institusi/ lembaga pendidikan formal yang secara khusus di dirikan untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan proses sosialisasi atau pendidikan dalam rangka menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, negara dan dunia masa depan.

#### 6. Faktor- faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak

Para peserta didik merupakan generasi muda yang merupakan sumber insani bagi pengembangan nasional. Oleh karna itu pembinaan bagi mereka dengan mengadakan upaya-upaya pencegahan pelanggaran norma-norma agama dan masyarakat.

Faktor lain dalam membentuk akhlak anak adalah lingkungan sekolah menurut zakiah drajat :

sekolah adalah lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadianya.sekolah bukan sekedar tempat

menstransfer ilmu pengetahuan ke otak siswa tapi juga harus dapat mendidik dan membina kepribadian si anak <sup>14</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa diantaranya sebagai berikut :

a. Lingkungan keluarga

Pada dasarnya, masjid itu menerima anak-anak setelah mereka dibesarkan dalam lingkungan keluarga dalam asuhan orangtuanya. Dengan demikian rumah tangga kaum muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan islam.

b. Lingkungan sekolah

Perkembangan akhlak anak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Di sekolah ia dihadapkan dengan guru-guru yang berganti-ganti. lingkungan sekolah juga dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung.

c. Lingkungan masyarakat

Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak-anak menjelma dalam beberapa perkara dan cara yang di pandang merupakan metode pendidikan masyarakat utama. Dalam membantu perkembangan akhlak siswa kepada arah yang baik sebaliknya masyarakat yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan tidak menjalankan ajaran agama secara baik juga akan memberi pengaruh kepada perkembangan akhlak siswa (i) yang membawa mereka kepada akhlak yang kurang baik,

---

<sup>14</sup>Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Haji Masagung, 1990), H.71

sehingga pada saat ini butuh pengaruh positif anak dan termotivasi menjadi pribadi lebih baik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Abdurahman an-nahlawi, *pendidikan islam di rumah,sekolah, masyarakat* (Jakarta :gema insani,1995),h.144

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kata lain, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membina akhlak siswa(i).

## **B. Lokasi Penelitian dan objek penelitian**

Adapun tempat penelitian yang akan dilakukan adalah di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu guru dan siswa.

## **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Ektrakurikuler keagamaan
2. Bentuk Pembinaan Ektrakurikuler Keagamaan
3. Pembinaan akhlak siswa Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

## **D. Deskripsi fokus penelitian**

Untuk memudahkan dan agar terhindar dari salah tafsir dalam memahami judul ini, maka penulis mengemukakan pengertian judul sebagai berikut :

1. ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa
2. Bentuk pembinaan ekstrakurikuler keagamaan yaitu kegiatan tatap muka, pendidikan akhlak, tadarrus alqur'an.
3. Pembinaan akhlak siswa adalah Akhlak berasal dari bahasa Arab "khuluqun" yang berarti perangai, tabiat, adat atau "khalqun" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem

perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.

### E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung

#### Sumber Data

Sumber Data Primer	Kelas		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Siswa	22	18	40
Guru	01	01	2
Orangtua	-	-	-
Jumlah	23	19	42

Sumber data: di Ambil Tata Usah Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten

Gowa tanggal 20 Juli 2018

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profil sekolah, dokumentasi sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

### **F. Instrumen penelitian**

Keberhasilan peneliti banyak di tentukan oleh instrumen penelitian sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dan menguji hipotesis di peroleh melalui instrumen, sebagai alat pengumpul data instrumen penelitian harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini peneliti mempergunakan metode penelitian antara lain :

1. Panduan observasi, yaitu instrument yang digunakan sebagai acuan dalam mengamati yang akan menjadi obyek penelitian.
2. Pedoman wawancara, adalah panduan dalam sebuah proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan maksud menghadirkan pertanyaan yang terstruktur agar orientasi pembahasan jelas dan tidak kemana-mana.
3. Dokumentasi berupa bentuk pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen tertulis baik-baik.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Interview, yaitu penulis mengadakan langsung wawancara dengan guru atau siswa di sekolah guna mendapatkan data yang lebih jelas tentang permasalahan yang ada.
3. Dokumentasi, yaitu bentuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis baik-baik pada instansi terkait maupun referensi-referensi ilmiah lainnya.

## **H. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data maka penulis menggunakan teknik berfikir sebagai berikut :

1. Teknik deduktif yaitu menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Teknik induktif yaitu menganalisis data dari yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
3. Teknik komparatif yaitu menganalisis data dengan membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lainnya kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Profil Singkat Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa**

Sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang menyediakan sarana dan prasarana kepada siswa untuk mendapatkan pembinaan dan pendidikan secara formal melaksanakan berbagai kegiatan terencana dan terorganisir yang terutama berorientasi pada upaya menciptakan manusia-manusia terampil, educative dan bermoral proses untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan aktivitas belajar dan mengikuti proses pembelajaran dalam kelas yang merupakan karakteristik utama sekolah sebagai wadah pendidikan formal.

Sekolah Mts Aisyiyah berdiri pada tahun 1976 berlokasi di Sungguminasa Gowa dibawah asuhan Aisyiyah cabang Sungguminasa. Sekolah ini didirikan sebagai salah satu amal usaha dari Aisyiyah cabang Sungguminasa untuk mendirikan cabang dibidang pendidikan. Sejak berdirinya hingga sekarang Mts Aisyiyah Sungguminasa Gowa telah dipimpin oleh 3 kepala sekolah.

Data Kepala Sekolah Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa Dari Priode 1976 Sampai Sekarang :

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Priode</b>
1.	Drs.Borahima M.Pd	Kepala Sekolah	1976-1982
2.	Dra. Hj. Musdalifah Wahab	Kepala Sekolah	1983-1991
3.	Abd.Aziz Masang S,Ag M,Si	Kepala Sekolah	1992-2000
4.	Dra. Sumiyati.M	Kepala Sekolah	2001-2018

## 2. Profil Sekolah

1.	Nama Yayasan Alamat Yayasan	Aisyiyah Cabang Sungguminasa Jl. Balla Lompoa No.26 Sungguminasa
2.	NSS/NSM/NDS	212730640012
3.	Jejang Akreditasi	Akreditasi B
4.	Tahun Didirikan	1949
5.	Tahun Beroperasi	1976
6.	Kepemilikan Tanah a. Status Tanah b. Luas Tanah	Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa* Hak Milik 799 M
7.	Status Bangunan Milik	Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa*
8.	Luasseluruh Bangunan	700 M
9.	Nomor rekening Sekolah	0225-01-023695-50-7 Atas Nama Mts AISIYIAH SUNGGUMINASA
	Alamat:Jalan Kecamatan/Kab.Kota No.Tlpn. Hp	Balla Lompoa No.26 Sungguminasa Somba Opu/ Kabupaten Gowa 0411 865605
	Nama Sekolah	Mts. Aisyiyah Sungguminasa

Sumber data: diambil dari Tata Usaha Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa tanggal 23 Juli 2018.

## 3. Visi, Misi Dan Tujuan Mts Aisyiyah Sungguminasa

### a. VISI

Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman Dan Takwa

### b. MISI

- 1) Memperkuat iman dan takwa kepada Allah swt
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang benar terhadap ajaran agama islam
- 3) Mewujudkan peserta didik yang terampil dalam bekerja cerdas dalam berfikir serta mulia dalam berakhlak
- 4) Memiliki nilai akademik yang tinggi
- 5) Menumbuhkan budaya unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.

- 6) Menumbuhkan budaya lingkungan yang bersih, aman, dan sehat.

c. TUJUAN

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai Mts Aisyiyah Sungguminasa gowa yaitu :

- 1) Lulusan memiliki aqidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar
- 2) Lulusan mampu berpikir Logis, Kritis, kreatif, dan Inovatif, dalam memecahkan masalah
- 3) Lulusan memiliki karakter jujur santun, disiplin, bertanggung jawab dan toleran serta memiliki jiwa persatuan, perduli berguna bagi sesama
- 4) Lulusan memiliki hidup bersih, sehat, dan nyaman
- 5) Lulusan memiliki keterampilan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara benar.
- 6) Rata- rata ujian nasional mencapai nilai 8,00
- 7) Menetapkan sistem menejemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan
- 8) Mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan terbaik sesuai pilihanya
- 9) Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetensi akademik dan non akademik

#### 4. Daftar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Tenaga pendidik di Mts Aisyiyah Sungguminasa kabupaten gowa berjumlah 31 orang tenaga dengan status PNS sebanyak 7 orang, guru dengan status Non PNS sebanyak 22 orang, dan 2 orang bagian staf tata usaha. Terdiri dari 21 orang pendidik perempuan dan 10 orang pendidik laki-laki.

**Tabel: 1.2 Gambaran Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Mts Aisyiyah Sungguminasa**

No	Nama Pendidik	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jabatan/ Golongan
1	Dra.Sumiyati.M	P	PNS	Kepala Madrasah
2	Hj.Hasnah Saing,S.Ag	P	PNS	Pembina /Guru/Wakamad
3	Hj.Syamsinar S.Ag	P	Pns	Pembina /Guru/Wakamad
4	Ibrahim S.Ag	L	Pns	Penata Tk.1/Guru/Wali Kelas
5	Muwahidah Idrus,S.Ag	P	Pns	Penata /Guru/ Wali Kelas
6	Zulmidar, S.Pd	P	PNS	Penata /Bp /Bk/ Wali Kelas
7	Nur Hayati Saleh	P	PNS	Penata Muda/ Guru/Wali Kelas
8	Sakinah, S.Pd	P	Non Pns	Guru
9	Nur Hajar Yusuf, Sh	P	Non Pns	Ktu
10	Hasnah, R, S. Ag	P	Non Pns	Guru
11	Dedy Hidayat Ss, S.Pd, M.Pd	L	Non Pns	Guru/ Kepala Lab
12	Hasrianti, Se	P	Non Pns	Guru
13	Kapriana Eka Putri, S.Pd	P	Non Pns	Guru/Bendahara Bos
14	Sahari	L	Non Pns	Guru /Wali Kelas
15	Hasdalena Halik, S.Pd	P	Non Pns	Guru /Wali Kelas
16	Rusmah Majid, S.Ag	P	Non Pns	Guru /Perpustakaan
17	Riswan Majid, S.Pd	L	Non Pns	Guru /Pembina/lpm (Osis)
18	Yusran	L	Non Pns	Guru /Wali Kelas
19	Juriani	P	Non Pns	Guru
20	Tajuddin, S.Pd	L	Non Pns	Guru
21	Muammar Qodafi	L	Non Pns	Guru
22	Lindawati	P	Non Pns	Guru /Wali Kelas
23	Riska	P	Non Pns	Staf TU
24	Baharuddin Dg.Sila	L	Non Pns	Satpam
25	Darma	P	Non Pns	Bujang Sekolah
26	Ulfa Nur Azizah	P	Non Pns	Staf TU
27	Sri Santu Wahyuni, S.Pd	P	Non Pns	Guru

28	Anda Risma	P	Non Pns	Guru
29	Aisyah	P	Non Pns	Staf
30	Sohopi	L	Non Pns	Satpam
31	Syarifuddin T ,S.Pd	L	Non Pns	Guru

Sumber data diambil dari Tata Usaha Mts Aisyiyah Sungguminasa tgl 23 juli Tahun 2018 Kabupaten Gowa.

## 5. Fasilitas Sekolah Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu sekolah banyak ditentukan oleh baik atau buruknya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut :

**Tabel :1.3 Gambaran Fasilitas Sekolah Mts aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa**

No	Jenis ruangan	Jumlah ( buah )	Ukuran (M )
1.	Perpustakaan	1	6X7 M
2.	Lab. Ipa	1	6X7 M
3.	Keterampilan	-	-
4.	Lab. Bahasa	-	-
5.	Lab. Komputer	1	3X6
6.	Multi Media	-	-
7	Ruangan kepala sekolah	3	-
8.	Wc Siswa	2	-

Sumber Data:Tata Usaha Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa tgl 23 juli tahun 2018.

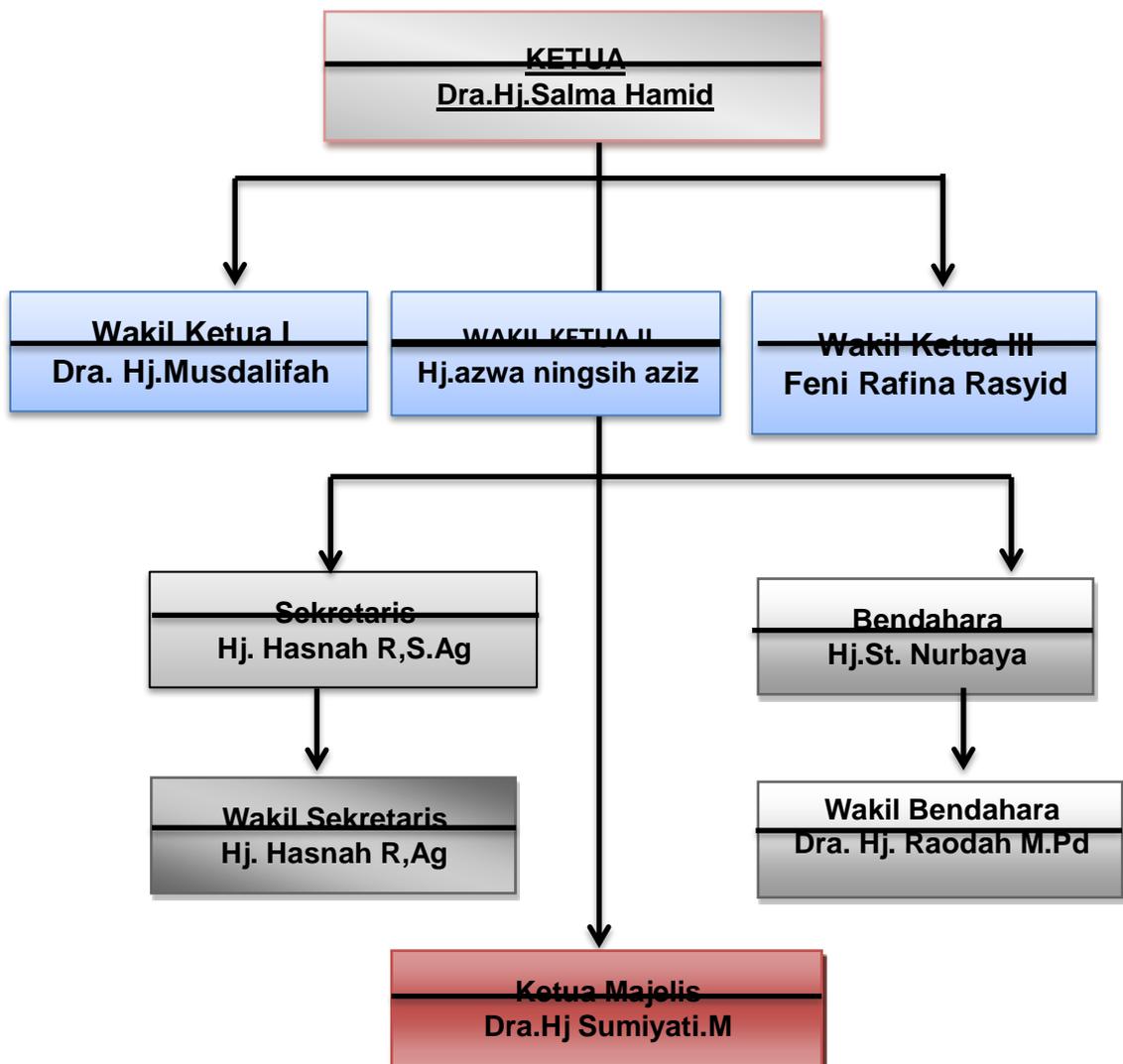
## 6. Struktur Organisasi Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai terhadap siswa, memiliki berbagai jenis kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam mencapai tujuan tertentu memerlukan program dan pengelolaan yang teratur dan tertata dengan rapi oleh karena itu diperlukan struktur

organisasi yang baik untuk melaksanakan program yang dimaksud.

Dengan adanya struktur organisasi yang resmi terdapat suatu gambaran adanya suatu mekanisme kerja serta suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena adanya suatu komando yang jelas disertai tanggung jawab dari semua pihak setiap personil yang maksud dalam struktur organisasi maka akan terlihat jelas tanggung jawab masing-masing.

### Struktur Organisasi Mts Aisyiyah Sungguminasa Priode 2015- 2020



## 7. Gambaran Peserta Didik MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

**Tabel: 1.4 Nama-Nama Peserta Didik kelas V11.A**

NO	NISN	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KELAS
1	121273060005170001	ABD JABBAR AS SEGAF	L	7
2	121273060005170002	ADELIA NUR RAHMADHANI HM	P	7
3	121273060005170003	MUH RAMAN RAMADHAN	L	7
4	121273060005170004	ALFIKRAH	L	7
5	121273060005170005	SYAHRUL SYAM	L	7
6	121273060005170006	ARYA SAPUTRA	L	7
7	121273060005170007	ARZAM ZAHIR	L	7
8	121273060005170008	ASRIADI SLAMET	L	7
9	121273060005170009	FADIL M	L	7
10	1212730600051700010	FARHAN SAUTAMA	L	7
11	1212730600051700011	FIRIANI ASBA	P	7
12	1212730600051700012	GITA WIJAYA	P	7
13	1212730600051700013	ASRI NUR ARYA DWI.P	P	7
14	1212730600051700014	ILHAM	L	7
15	1212730600051700015	ILHAM KAMAL RAMADHAN	L	7
16	1212730600051700016	ADELIA PUTRI	P	7
17	1212730600051700017	M. NABIL TAUFIQULRAHMAN	L	7
18	1212730600051700018	M. SYAHRIL RAMADHAN SAPURA K	L	7
19	1212730600051700019	MAHYUDIN NAS	L	7
20	1212730600051700020	MISCHA REVA HARIYANTO	P	7
21	1212730600051700021	MUH. ARIF SALEH	L	7
22	1212730600051700022	MUH. IBNU HAIQAL	L	7
23	1212730600051700023	MUH.ZHAKY KHAERAN ALHADI	L	7

24	1212730600051700024	NAHLAN NURANI DJABBAR	P	7
25	1212730600051700025	USNUL FATIMAH MANSYUR	P	7
26	1212730600051700026	BISMA SATRIO	P	7
27	1212730600051700027	NUR SYAM	P	7
28	1212730600051700028	NURFADILLAH AZIZ	P	7
29	1212730600051700029	NUR SANTI	P	7
30	1212730600051700030	NURUL	P	7
31	1212730600051700031	PUTRA ANUGRAH	L	7
32	1212730600051700032	RISFANDI	L	7
33	1212730600051700033	RISWAI FITRAH NADYA N	P	7
34	1212730600051700034	SITI AISYAH	P	7
35	1212730600051700035	SITI KURNIASIH NAJWA	P	7
36	1212730600051700036	SYAHRUL SYAM	L	7
37	1212730600051700037	WINDA ASRIYANI	P	7
39	1212730600051700038	KHAERUNNISA NUR MUTMAINNA	P	7
40	1212730600051700039	YUSNITA SARI	P	7
41	1212730600051700040	YUSRI	L	7
42	1212730600051700042	MUH.DIRGA	L	7

Sumber data: hasil olah keadaan siswa mts aisyiyah sungguminasa kabupaten gowa tgl 20 agustus tahun 2018

## **B. Gambaran Akhlak Siswa-Siswi Di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa**

Proses pembinaan akhlak di Mts Aisyiyah Sungguminasa ini dilandasi oleh sikap keteladanan dari masing-masing guru. Selain berpusat pada keteladanan juga pada pembiasaan dengan mengamalkannya baik ketika dalam kegiatan sehari-hari maupun ekstrakurikuler keagamaan disekolah. Sehubungan dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan pembina

kegiatan ekstrakurikuler BINTAL (Bimbingan Mental) Ibu Hasrianti, Se. sekaligus sebagai guru mata pelajaran akhlak.

Adapun hasil dari wawancara dengan pembina ekstrakurikuler BINTAL (Bimbingan Mental) sekaligus sebagai guru mata pelajaran akhlak.

Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Metode dalam pelaksanaan kegiatan BINTAL (Bimbingan Mental) sendiri hampir sama dengan metode pada umumnya, namun saya disini hanya saja menambahkan semacam video renungan serta kata-kata yang dapat memotivasi siswa terutama dalam kegiatan keagamaan. Dan yang saya utamakan adalah bagaimana siswa dapat memahami agama Islam untuk mendalami agamanya sendiri. Salah satu kegiatan Bimbingan Mental adalah biasanya menggunakan LCD proyektor yang menampilkan video atau animasi berupa kalimat atau kata-kata begitu juga setelah acara selesai diadakan tanya jawab seputar ilmu agama. Untuk Ekstrakurikuler Bimbingan Mental khusus mendalami agama Islam terutama berkaitan dengan ilmu agama. Kalo di Bimbingan Mental khusus untuk mendalami agama Islam, semoga dapat diamalkan oleh siswa dan siswi. Kalo untuk kendala sendiri tentunya ada, karena bukan dakwah namanya kalo tidak ada kendala atau halangan, namun kita tetap sabar dan istiqamah dalam menasehati mereka tentunya dan mengenai akhlak siswa tentunya kita harus mempelajari masalah akhlak. Akhlak kepada diri sendiri, sesama manusia, ataupun kepada Allah kita kasih pengertian kepada mereka, yaa alhamdulillah ada sebagian yang menerapkannya dan mudah-mudahan semuanya bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kalo dilihat dari kondisi kelihatannya mendukung yaitu sebagai arah siswa untuk dapat mengenali pergaulannya kepada lawan jenis karena dizaman sekarang pergaulan sudah sangat bebas antara laki-laki dan perempuan disitulah posisi Bimbingan Mental untuk mengasih tau. Yang membuat Bimbingan Mental dapat diterima siswa bermacam-macam mereka terkadang awalnya hanya ikut-ikutan lalu tiba-tiba tertarik, karena dirumah jarang diajarkan masalah agama Islam. Untuk kegiatan sudah terjadwal atau tersusun dan setiap minggunya berbedabeda tidak sama<sup>16</sup>

Dalam dunia pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajardan memberi ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi

---

<sup>16</sup> Wawancara pribadi dengan pembina ekstrakurikuler Bimbingan Mental. Hasrianti, di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tanggal 20 Agustus 2018

lebih dari itu, yakni membina akhlak siswa sehingga terciptanya kepribadian atau perilaku siswa yang sopan dan beretika. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan pembina Ekstrakurikulerr keagamaan SBQ (Seni Baca Al-Quran) berikut hasil wawancaranya

Memberikan dasar-dasar, nama-nama dan susunan lagu yg biasanya dan ditekankan masalah Tajwidnya, jadi tersusun tidak sekaligus seperti seni 1, seni 2 seni 3 berbeda-beda tajwidnya jadi tidak sekaligus sampai bisa baru kita lanjutkan lagi sesuai dengan urutan-urutannya lagi. Tajwidnya karena kalo lagu tidak semuanya bisa menguasai jadi utamakan tajwidnya baru yang lain dan juga disesuaikan dengan bakat masing-masing. Biasanya ada yang kurang lancar tidak langsung ditegur, kecuali ada yang memang bakat dasar baru saya tegur, dijaga bakatnya agar dapat berkembang.kendalanya yaitu kebetulan siswa yang kurang tau dasar tajwidnya dan kurang bisa baca Al-Quran, seandainya bagus bacaannya bisa saja kita perbaiki. Tentang masalah akhlaknya.

Adapun hasil dari wawancara dengan kepala sekolah ibu sumiati sekaligus sebagai guru mata pelajaran akhlak. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“selain adanya pembiasaan, pembinaan yang dilakukan diperkuat dengan adanya pelajaran akhlak mulia dan juga mentoring, selain itu juga akan diberlakukannya kewajiban bagi umat muslim untuk menutupi aurat”<sup>17</sup>

Menurut hasil wawancara diatas, pembina Ekstrakurikulerr keagamaan Bimbingan Mental Pembina melakukan pembiasaan dengan menampilkan videorenungan serta animasi yang menggambarkan umat Islam yang baik. Dan setiap kegiatan diawali dan diakhiri dengan doa,

---

<sup>17</sup>Wawancara pribadi dengan pembina ekstrakurikuler Bimbingan Mental. Sumiati Selaku kepala sekolah di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa Pada tgl 20 Agustus Tahun 2018

istighfar dan solawat bersama-sama, dengan ini siswa akan terbiasa melakukannya.

Kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan Bimbingan Mental (Bimbingan Mental), yang dilaksanakan dilingkungan sekolah Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa berikut hasil wawancara :

“Muhammad risfandi menuturkan bahwa dalam ekstra kurikuler Bimbingan Mental disini kita mempelajari ilmu agama, seni baca al-quran dan diskusi tentang agama. Ketertarikan saya karena disini tempat saya untuk menambah ilmu khususnya ilmu agama yaitu untuk menambah solidaritas terhadap adik kelas sepuluh dan kelas sebelas. Keinginan saya sendiri mengikuti Bimbingan Mental. Yang sangat mempengaruhi bagi akhlak saya yaitu kegiatan diskusi dan ceramah dari pembimbing, kendala bisa karena tugas kelompok atau individu, manfaat buat saya pribadi sangat berpengaruh karena disini bukan hanya ilmu agama aja tetapi juga tentang akhlakul karimah. Kalo manfaat yang saya rasakan adalah karena saya mulai semester satu sudah mengikuti Ekstrakurikuler Bimbingan Mental dan ada juga perubahan seperti nilai rapor saya yang awalnya rendah menjadi tinggi. Menurut saya sangat patut sekali untuk terus dilaksanakan karena waktu disekolahan itu sangat terbatas, untuk pembelajaran agama saja 2 jam dan pendidikan bimtal 2 jam jadi hitungannya Cuma 4 jam dalam seminggu. Sehingga sangat patut untuk terus dilaksanakan”

“Hikman menuturkan bahwa ekstrakurikuler Bimbingan Mental ini menambah ilmu pengetahuan agama dan membuat saya tertarik karena menambah wawasan tentang agama karena saya kurang tau tentang agama dan saya ingin tahu. Kegiatan yang sangat berpengaruh yaitu ketika kumpul membahas tentang hadits. Kendala sebenarnya ada seperti waktu istirahat kurang, namun manfaatnya menambah pengetahuan wawasan dan keilmuan agama sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi akhlak. Alhamdulillah seperti sholat yang biasanya malas menjadi rajin. Ada perubahan berupa sikap dan perilaku serta dorongan beragama lebih kuat. Dan sangat patut untuk terus dilaksanakan karena ekstrakurikuler keagamaan di Mts Aisyiyah Sungguminasa beberapa terutama yang tentang keagamaan jadi harus terus ada untuk menjadi suatu sarana kita dalam mempelajari agama”

“Devi Kumala Sari menuturkan, kalau menurut saya Bimbingan Mental adalah suatu kegiatan yang mengkaji tentang agama Islam untuk menambah wawasan seseorang untuk memahami agama Islam. Saya tertarik mengikuti ekstra Bimbingan Mental

karena di ekstra Bimbingan Mental ini diajarkan tentang akhlak dan disana kita mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang agama Islam. Saya mengikuti Bimbingan Mental atas kemauan sendiri karena untuk memperluas wawasan pengetahuan saya tentang agama Islam. Menurut saya kegiatan yang sangat berpengaruh yaitu tentang mengkaji agama Islam dan berpengaruh bagi diri saya untuk menambah wawasan saya lebih luas lagi. Kendala saya ketika ada penyampaian materi tentang agama Islam saya kurang paham karena ada beberapa hal yang membuat saya tidak begitu mengerti tentang apa yang disampaikan. Menurut saya berpengaruh bagi akhlak karena mempelajari agama Islam sehingga secara tidak langsung mempengaruhi bagi akhlak dan kepribadian seseorang akan lebih baik karena mempelajari agama Islam lebih dalam lagi. Sangat patut diadakan karena membimbing akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, menyatakan bahwa siswa merasa senang dengan adanya Ektrakurikuler Keagamaan seperti BINTAL (Bimbingan Mental). Karena dengan kegiatan Ektrakurikulerr keagamaan siswa dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Namun sayang waktu yang diberikan untuk pendidikan akhlak masih kurang, sehingga pembelajaran terasa sangat singkat. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan, perubahan sikap setelah berjalannya pembinaan akhlak melalui kegiatan ektrakurikuler Bimbingan Mental maka tampak dalam kehidupan sehari-hari disekolah, antara lain:

- a) Beberapa siswi terbiasa dalam menggunakan jilbab yang sebelumnya kurang terbiasa menggunakannya.
- b) Angka kenakalan siswa mulai menurun. Sebelumnya sering terjadi perkelahian antar siswa.
- c) Jarang ditemui siswa merokok dilingkungan sekolah

- d) Kedisiplinan siswa membaik. Terlihat pada saat masuk sekolah, siswa harus rapi dan mengenakan seragam sesuai dengan jadwalnya.
- e) Mengurangi pergaulan bebas antar siswa. Sebelumnya bisa terjadi.

### **C. Bentuk Pembinaan Ekstrakurikuler Keagamaan Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.

Keadaan siswa (i) di mts aisyiyah sungguminasa kabupaten gowa terutama yang mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler adapula yang mengikuti kegiatan nya seperti ipm, hisbul watham sekaligus wawancaranya sebagai sebagai berikut

Yusnita Sari mengatakan bahwa dirinya mengalami banyak perubahan saat mulai masuk di hizbul watham contoh perubahan yang di alami mulai dari akhlak berubah menjadi lebih baik dan merasa nyaman pada kegiatan itu.<sup>18</sup>

Adelia Nur Ramadhani, mengatakan bahwa saat mulai masuk di hizbul watham sangat merasa nyaman karena mereka mengalami pula banyak perubahan dan bisah belajar lebih jauh juga tentang dasar – dasar keagamaan yang menjadi lebih baik dalam perilaku dalam kehidupan sehari harinya.

Nurfadilla Azis, mengatakan bahwa dirinya saat masuk pada kegiatan ekstrakurikuler hizbul watham dirinya merasa nyaman dan banyak

---

<sup>18</sup> Wawancara Ruangan kelas VIII. A Mts Aisyiah tanggal 27 Agustus 2018

pengalaman yang ia dapatkan dan lebih banyak belajar juga tentang akhlak yang baik yang dapat merubah akhlak buruk menjadi akhlak yang lebih baik.

Ilham, mengatakan bahwa dirinya merasa nyaman saat masuk di kegiatan hizbul watham dan dapat merasa dirinya lebih baik yang dulunya malas sehingga berubah menjadi lebih rajin.

Ilham Kamal Ramadhan, mengatakan saat masuk di lpm, atau ikatan pelajar muhammadiyah merasa tidak nyaman karena selalu menunda-nunda waktunya saat mau penkaderan yang seharusnya tidak di tunda pada kegiatan untuk bisa lebih cepat menyelesaikan penkaderannya.

#### **D. Faktor-Faktor Pada Kegiatan Ekstarakurikuler Keagamaan Terhadap Membina Akhlak Siswa di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.**

Pembinaan akhlak saat ini semakin di perlukan terutama di zaman modern ini yang di hadapkan pada masalah moral dan akhlak yang belum serius, jika di biarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Seperti realita sekarang ini yang banyak dapat di saksikan dan banyak di temui di beberapa media massa. Praktek hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis yang merugikan orang lain semakin tumbuh subur.

Terlebih lagi semakin banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi maka di sinilah perang guru dan orang tua.

Berapa banyaknya para orang tua yang mengeluh, bahkan berusaha mati, karena anak anaknya yang telah remaja itu menajadi keras kepala, sukar di atur, muda tersinggung, sering melawang dan sebagainya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal pada dasarnya memang sangat penting dan strategis dalam pembinaan akhlak pada siswa. Pembinaan akhlak siswa dilakukan di lembaga pendidikan sekolah melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan belajar mengajar maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk memberikan pemahaman dan praktik pelaksanaan pembinaan akhlak pada diri siswa, maka Mts Aisyiyah Sunguminasa Kabupaten Gowa menjadikan kegiatan tersebut menjadi bimbingan mental di bawah pembinaan ibu hasrianti. Yang bertujuan agar dari kalangan peserta didik mempunyai pemahaman ajaran agama islam yang lebih mendalam dan mempunyai bekal dan pengalaman dalam pembinaan akhlak sehingga mereka selalu bersemangat melaksanakan ajaran islam.

#### **1. Faktor pendukung**

Faktor pendukung peningkatan prestasi belajar adalah terciptanya kedisiplinan. Faktor kesehatan karena kesehatan jasmani dan rohani dapat merangsang gairah belajar. Terbentuknya piket yang mengontrol siswa keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung . Adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam memberikan motivasi belajar. Tersedianya perpustakaan yang menjadi ajang perkumpulan siswa dalam mengerjakan tugasnya serta adanya pembinaan pelajaran ekstrakurikuler seperti ceramah, protokol, dan baca Qur'an di masjid setiap baada dhuhur.

## 2. Faktor penghambat

Bakat kurang menungjang terhadap suatu pelajaran tertentu akan membuat siswa susah memahami pelajaran. Minat siswa yang rendah terhadap pelajaran yang di pelajari akan dapat menyulitkan siswa untuk menyerap pelajaran, dan akan mempengaruhi pencapaian prestasi. Lingkungan sosiasal, siswa yang kurang bergaul kadang kala menghambat aktifitas belajarnya, karena tidak adanya kawan atau teman belajar kelompok untuk memecahkan berbagai kesulitan belajar. Kinerja guru yang tidak maksimal, fenomena tersebut menjadi hal yang sangat umum guru biasanya akan memenuhi kebutuhannya dengan jalan mencari sampingan sehingga sebagian ada yang terlalu banyak mengambil jam pelajaran di sekoalh lain dan tugas fokoknya di madrasah tidak sesuai. Tentunya menjadi kendala dalam upaya memaksimalisasi para guru untuk meningkatkan preatasi belajar siswa.

Situasi interaktif edukatif tidak bisah terlepas dari pengaruh latar belakang kehidupan siswa, untuk itulah pembawaan dan lingkungan siswa perlu di bicarakan untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan Bimbingan Mental di Mts Aisyiyah Sungguminasa adalah sebagai berikut:

1. Usaha pembinaan akhlak melalui kegiatan Bimbingan Mental di Mts Aisyiyah Sungguminasa adalah dengan memberikan Materi Hadis serta adab-adab Islami. Pembinaan akhlak melalui kegiatan Ekstrakurikuler tidak hanya memberikan materi saja, tetapi juga praktik serta memberikan sedikit waktu untuk sharing terkait masalah apapun yang dialami oleh siswa. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, amal jariyah, dan akhlakul karimah.
2. Kendala-kedala yang terdapat dalam pembinaan Mental akhlak melalui kegiatan Bimbingan di Mts Aisyiyah Sungguminasa
  - a) Pendukung

Seluruh warga sekolah mendukung dengan adanya pembinaan akhlak melalui kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan. Karena hal ini merupakan sebuah terobosan baru agar siswa dapat lebih mendapat materi tentang akhlak. Selain itu sarana dan prasarana sudah lengkap, seperti mesjid dan ruang kelas yang tertata dengan rapi.

b) Penghambat

Penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan Bimbingan Mental di Mts Aisyiyah Sungguminasa adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor bawaan yang dibawa oleh masing-masing siswa
- 2) Waktu untuk kegiatan Bimbingan Mental kurang
- 3) Dampak negatif dari perkembangan teknologi
- 4) Kurangnya pengetahuan siswa dalam hal keagamaan

3. Usaha sekolah untuk mengatasi hambatan yang ada adalah:

- a) Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai
- b) Menciptakan Lingkungan yang Islami
- c) Pengawasan langsung dan absensi disetiap kegiatan Bimbingan Mental berlangsung, yaitu dilakukan sebelum dimulainya kegiatan.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi Mts Aisyiyah Sungguminasa dalam rangka meningkatkan pembinaan akhlak melalui kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, saran sebagai berikut:

1. Para guru seharusnya selalu memberikan contoh teladan tentang akhlakul karimah, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlak dalam kegiatan Ekstrakurikuler pembelajaran sehari-hari kepada

siswa. Sehingga siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa, hendaklah semua guru sekolah, khususnya guru agama sekaligus selaku pembina Bimbingan Mental ikut merancang program kegiatan dan upaya atau metode penyampaian materi akhlak yang efektif agar pembinaan berjalan sesuai rencana.
3. Dalam upaya mengatasi permasalahan hendaknya selalu mengadakan silaturahmi dan komunikasi yang baik dengan semua pihak disekolah guna memecahkan segala sesuatu yang menghambat dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Dan Al Karim*

Ahmadi, Abu. 1986. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: CV. Armico

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-15

Apriyanto, *Pembelajaran Ekstrakurikuler Pai:Suatu Pengantar*

[Http://Apri76.Wordpress.Com/20/08/2018Pembelakaran-](http://Apri76.Wordpress.Com/20/08/2018Pembelakaran-)

[Ekstrakurikuler-Pai-Suatu-Pengantar](#)

Ar-Zahrudin, *Pengantar Ilmu Akhlak* Cet 1 Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada,2004

an-nahlawi Abdurahman,1995, *pendidikan islam di rumah,sekolah, masyarakat* Jakarta :gema insani,

Daradjat, Zakiah. 1978. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulang Bintang. Cet. Ke-1

Dep. Agama. 1989. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Lembaga Islam. h.1079

Dep. Agama RI. 2003. *Pedoman Pendidikan Agama Bagi Anak Putus Sekolah*. Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam

Drajat Zakiah, 1990 *Kesehatan Mental* (Jakarta: Haji Masagung,

Hamid Abu Imam Al- Ghazali, 2000 *Mutiara IhyaUlumuddin*, Bandung: Mizan,

- IKIP Malang Tim Dosen FIP. 1973. *Pengantar Dasar – Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Jurnal Didaktika Islamika.2000. Vol. I, No. 4 November.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif. Cet. Ke-4
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda Karya. Cet. Ke-4.
- Munandir,H. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM- press. Cet. Ke-1, hal.229
- Negara, Alamsyah Ratuprawira.1982. *Pembinaan Pendidikan Agama*. Jakarta: Depag RI. Hal.32.
- Suryabroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,
- Apriyanto, *Pembelajaran Ekstrakurikuler Pai:Suatu Pengantar*  
[Http://Apri76.Wordpress.Com/2009/06/22/Pembelajaran-Ekstrakurikuler-Pai-Suatu-Pengantar](http://Apri76.Wordpress.Com/2009/06/22/Pembelajaran-Ekstrakurikuler-Pai-Suatu-Pengantar)
- Ar-Zahrudin, *Pengantar Ilmu Akhlak* Cet 1 Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada,2004
- Undang-undang RI No.20 (Sistem Pendidikan Nasional )2003, (Jakarta: Sinar Grafika 2003
- Ratuprawira Alamsyah Negara. *Pembinaan Pendidikan Agama*. (Jakarta-Depag RI. 1982)

Depertemen Agama RI, *Terjemahan Al-Quran al Karim*. (Bandung, PT. Syamil, Cipta Medika 2005)

Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap Ktsp* (Yogyakarta, 2007 )

Suryabroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,

Hamid Abu Imam Al- Ghazali, 2000 *Mutiara IhyaUlumuddin*, Bandung: Mizan,

Drajat Zakiah, 1990 *Kesehatan Mental* (Jakarta: Haji Masagung,

An-nahlawi Abdurahman, 1995, *pendidikan islam di rumah, sekolah, masyarakat* Jakarta :gema insani,

## Lampiran I

### Pedoman Pertanyaan Wawancara

#### Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana ekstrakurikuler keagamaan bimbingan mental ?
2. Bagaimana metode pelaksanaan kegiatan bimbingan (Bimbingan Mental) ?
3. Bagaimana bentuk pembinaan bimbingan (Bimbingan Mental) ?
4. Bagaimana pembinaan ekstrakurikuler keagamaan seni ? baca Al Qur'an (SBQ) ?
5. Bagaimana manfaat seni baca Al Qur'an ?
6. Bagaimana tujuan pembinaan seni baca Al Qur'an ?
7. Kendala apa saja dalam pembinaan bimbingan mental dan seni baca (SBQ) ?
8. Bagaimana akhlak siswa (i) yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?
9. Bagaimana pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
10. Seperti apa peranan bapak/ibu guru untuk meningkatkan kualitas siswa (i) dalam menanamkan ibadah dan akhlak nya ?
11. Apa saja yang menjadi kendala siswa (i) sehingga mempunyai faktor penghambat untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan ?

12. Bagaimana solusi bapak/ibu guru agar siswa (i) untuk termotivasi semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?
13. Bagaimana cara bapak/ibu untuk memberikan motivasi kepada siswa (i) untuk tetap semangat belajar
14. Langkah – langkah apa saja agar siswa (i) tak bosan untuk meningkatkan akhaknya
15. Contoh apa saja yang di berikan agar siswa (i) mudah memahami akhlak yang yang baik melalui bimbingan ekstrakurikuler keagamaan ?

## LAMPIRAN II

Gambar 1.1 : PROFIL SEKOLAH DARI DEPAN



Gambar 1.2 : DEPAN RUANGAN MUSOLLAH



GAMBAR 1.3 : DEPAN RUANGAN KEPALA SEKOLAH



GAMBAR 1.4 : SISWA DIARAHKAN UNTUK MELAKSANAKAN SHOLAT DHUHA



GAMBAR 1.5 : DEPAN RUANGAN GURU MTS AISIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN  
GOWA



GAMBAR 1.6 : DEPAN TATA USAHA ATAU UKS



Gambar 1.7: WAWANCARA DENGAN IBU KEPALA SEKOLAH





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Jl. Soebs Alauddin No. 259 Telp. 0411 860072 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umh@ptt.com



Nomor : 1709/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2018  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Dzulqa'dah 1439 H  
 19 July 2018 M

Kepada Yth,  
 Bapak / Ibu Kepala Sekolah  
 MTS Aisyiyah Sungguminasa  
 di -  
 Gowa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01463/FAI/05/A.6-II/VII/39/18 tanggal 19 Juli 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ANDI EDI  
 No. Stambuk : 10519 2273 14  
 Fakultas : Fakultas Agama Islam  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas II Studi di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 21 Juli 2018 s/d 21 September 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Jr. Abubakar Idhan, MP.**  
 NBM. 101 7716



**PERGURUAN AISYIYAH SUNGGUMINASA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AISYIYAH**  
**SUNGGUMINASA KAB. GOWA**

Sekretariat: Jalan. Ballo Lempoa No. 26 Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa Telp. (0411) 865 605, Fax 865 605

**SURAT KETERANGAN**

No.050 /MTs.A/B.2/X/2018

Yang Bertanda tangan Di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Aisyiyah Sungguminasa Menerangkan bahwa :

**Nama** : ANDI EDI  
**NIM** : 10519 2273 14  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Program** : S1

Surat Keterangan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut diatas benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi pada Sekolah MTs. Aisyiyah Sungguminasa dengan judul " *Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas II Studi di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa* " dari tanggal 21 Juli 2018 s/d 21 September 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 03 Oktober 2018

Kepala MTs. Aisyiyah Sungguminasa



Dra. Sumiyati. M

NIP. 19610123 199403 2 001

## RIWAYAT HIDUP



**ANDI EDI** Lahir di bulukumba pada tanggal 03 mei, 1992 anak pertama dari buah hati Hj. Paisa, dari pasangan ayahanda H. Andi Ismail, dan Ibunda Hj paisa, saya memasuki pendidikan tingkat dasar pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2005 , kemudian melanjutkan pendidikan.

tingkat menengah pertama atau sederajat pada tahun 2005 di SMP. Neg 5 Ganking Kec. Gantarang Kab. Bulukumba dan tamat pada tahun 2008, setelah tamat di SMP Negeri 5 Ganking dan melanjutkan pendidikan ditingkat atas tahun 2009 di SMA Negeri 1 Bulukumba Jl Bungtomo di Kec. Ujung Bulu Kab. Bulukumba dan tamat pada tahun 2011 setelah tamat di SMA Negeri 1 Bulukumba penulis menganggur selama 3 tahun

pada tahun 2014 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tahun 2018.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahamat Allah swt, dengan dukungan dan doa kedua orang tua. Dengan memilih judul skripsi.

**Kata Kunci “Pembinaan Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Peningkatan Akhlak Siswa”**